

**KARAKTERISTIK MUTU SIMPLISIA DAN UJI AKTIVITAS
ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN KERSEN (*Muntingia
calabura* L.) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program
Studi S-1 Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada

RIZKA DINDA NOVALAN

31117085



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
STIKes BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

2021

ABSTRAK

Karakteristik Mutu Simplisia Dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia Calabura L.*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*

Rizka Dinda Novalan

S1-Farmasi, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Indonesia memiliki bermacam macam jenis tanaman yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Penggunaan tanaman sebagai bahan baku pengobatan klinis maupun empiris, namun sering kali di temukan belum terstandarisasi sehingga belum terjamin keamanan, khasiat dan kualitasnya. Sehingga perlu dilakukan standarisasi untuk mendapatkan simplisia yang baik. Penetapan parameter standar simplisia meliputi parameter sepsifik dan non spesifik. Salah satu tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan yaitu tanaman kersen (*Muntingia calabura L.*) yang dapat bersifat sebagai antibakteri. Jerawat (*acne vulgaris*) merupakan suatu penyakit peradangan kronik dari unit pilosebaceus yang ditandai dengan adanya komedo. Penyebab *acne vulgaris* sangat banyak (multifaktorial) salah satunya faktor jenis kulit. Jerawat dapat disebabkan juga oleh aktivitas kelenjar minyak yang berlebihan dan diperburuk oleh infeksi bakteri. Bakteri penyebab jerawat terdiri dari *Staphylococcus aureus*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakterisasi mutu simplisia daun kersen kersen (*Muntingia calabura L.*) dan mengetahui perbedaan aktivitas antibakteri dari ekstrak n-heksan, etil asetat dan etanol terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Daun kersen diekstraksi secara maserasi bertingkat menggunakan pelarut n-heksan, etil asetat dan etanol. Pengujian aktivitas antibakteri dilakukan dengan metode difusi agar dengan teknik sumuran dan ekstrak uji dibuat seri konsentrasi Hasil dari kadar air 8,3%, kadar sari larut air 19,42%, kadar sari larut etanol 22, 54%, kadar abu 5,35%, kadar abu tidak larut asam 1,6% dan susut pengeringan 5,27%. Hasil ekstrak etil asetat memiliki aktivitas antibakteri tertinggi dengan zona hambat dimana konsentrasi 10% sebesar 10,93 mm, ekstrak n-heksan sebesar 9,8 mm dan ekstrak etanol sebesar 7,43 mm.

Kata kunci: *Staphylococcus aureus*; Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*); Antibakteri

ABSTRACT

Indonesia has various types of plants that have therapeutic effects or other effects that are beneficial to human health. The use of plants as raw materials for clinical and empirical treatment, however, is often found not to be standardized so that safety, efficacy and quality are not guaranteed. So it is necessary to standardize to get a good simplisia. Determination of simplisia standard parameters includes specific and non-specific parameters. One of the plants that is used as medicine is the cherry plant (*Muntingia calabura L.*) which can act as an antibacterial. Acne (*acne vulgaris*) is a chronic inflammatory disease of the pilosebaceous unit characterized by comedones. There are many causes of *acne vulgaris* (multifactorial), one of which is skin type. Acne can also be caused by overactivity of the oil glands and exacerbated by a bacterial infection. The bacteria that causes acne consists of *Staphylococcus aureus*. This research was conducted to characterize the simplisia quality of kersen kersen leaf (*Muntingia calabura L.*) and to determine the differences in the antibacterial activity of n-hexane, ethyl acetate and ethanol extracts against the growth of *Staphylococcus aureus* bacteria. Cherry leaves were extracted by graded maceration using n-hexane, ethyl acetate and ethanol as solvents. Testing of antibacterial activity was carried out by agar diffusion method with welling technique and the test extract was made in series with concentrations. The results were 8.3% water content, 19.42% water soluble extract, 22.54% ethanol soluble extract, 5.35% ash content, acid insoluble ash content of 1.6% and drying shrinkage of 5.27%. The results of the ethyl acetate extract had the highest antibacterial activity with an inhibition zone where the 10% concentration was 10.93 mm, the n-hexane extract was 9.8 mm and the ethanol extract was 7.43 mm.

Keywords: *Staphylococcus aureus*; Leaf Kersen (*Muntingia calabura L.*); Antibacterial